

**Analisis Penerapan PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas Pada Perusahaan  
BUMN Subsektor Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI)**

**Tuntun Ariadi Sukanta**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stan Im Jl. Belitung No.7 Bandung  
[Ariadi7980@gmail.com](mailto:Ariadi7980@gmail.com)

**Abstrak**

Laporan arus kas merupakan salah satu dari jenis laporan keuangan pokok disamping laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan, yang menyajikan informasi masuk keluarnya kas dalam satu periode akuntansi. Selain pada itu arus kas juga memberikan informasi yang sangat penting bagi pelaku ekonomi terutama untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan dan struktur keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan arus kas harus disajikan dan diungkapkan sesuai dengan PSAK No 2 tentang Laporan Arus Kas. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah penerapan PSAK No.2 diimplementasikan secara benar dan tepat pada perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh IDX tentang perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan yang sudah terdaftar di BEI telah mengimplemetasikan laporan arus kas sesuai dengan PSAK No. 2 dengan sangat baik, namun masih ada sebagian pos atau akun yang terdapat dalam laporan arus kas belum sesuai dengan ketentuan PSAK No. 2.

**Kata Kunci :** PSAK No 2, laporan arus kas

**Abstract**

*The cash flow statement is one of the main types of financial statements in addition to the statement of financial position, income statement, statement of changes in equity, and notes to financial statements, which present information about the entry and exit of cash in an accounting period. Apart from that, cash flow also provides very important information for economic actors, especially for evaluating changes in the company's net assets and the company's financial structure. Therefore, in preparing the statement of cash flows, it must be presented and disclosed in accordance with PSAK No. 2 concerning Statements of Cash Flows. This study was conducted to analyze whether the application of PSAK No. 2 is implemented correctly and appropriately in state-owned companies in the building construction sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses descriptive qualitative research. The technique used in collecting data for*

*this research is documentation, namely by collecting all secondary data published by IDX about state-owned companies in the building construction sub-sector that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of this study indicate that the state-owned building construction sub-sector companies that have been listed on the BEI have implemented cash flow statements in accordance with PSAK No. 2 very well, but there are still some items or accounts contained in the cash flow statement that are not in accordance with the provisions of PSAK No. 2.*

**Keywords :** *SFAS No 2, Financial Statements*

## **1. PENDAHULUAN**

Peran akuntansi dalam bisnis adalah akuntansi memberikan informasi untuk digunakan oleh manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. (Warren, Reeve, Duchac, Ersa dan Amir, 2019). Dalam perkembangan ekonomi saat ini, peranan akuntansi sangatlah penting untuk membuat sebuah keputusan agar aktivitas bisnis pada perusahaan tersebut tidak menyebabkan kerugian. Terutama saat melakukan aktivitas atas transaksi perusahaan seperti mencatat dan melaporkan data dasar ekonomi sebuah perusahaan. (Ravika, Sri, Apriliani, 2021).

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. (Raja Adri Satriawan Surya, 2012). Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang utama dari suatu perusahaan selama satu periode. Laporan ini menyediakan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan operasi, mempertahankan dan memperluas kapasitas operasinya, memenuhi kewajiban keuangannya, dan membayar dividen. (Warren, Reeve, Fess: 230)

Dalam membuat laporan keuangan juga dikenal adanya standar yang harus dipatuhi. Standar tersebut diperlukan karena banyaknya pengguna laporan keuangan. Jika tidak terdapat standar, perusahaan dapat saja menyajikan laporan keuangan yang mereka miliki sesuai dengan kehendak mereka sendiri. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ialah sebuah pedoman akuntansi yang berisikan tentang pengklasifikasian, perlakuan, penulisan, serta penyajian laporan keuangan. PSAK yang mengatur tentang arus kas ialah PSAK 2. PSAK 2 mensyaratkan bahwa laporan arus kas menyajikan arus kas selama periode akuntansi yang relevan, yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori: operasi, investasi, dan pendanaan. PSAK 2 juga mensyaratkan bahwa laporan arus kas disajikan sebagai bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan untuk satu periode penyajian laporan keuangan. (Ng Eng Juan, Ersa, 2014)

Penyajian laporan arus kas terkadang tidak sepenuhnya atau bahkan tidak sama sekali diimplemetasikan sesuai dengan PSAK 2 oleh suatu perusahaan, sehingga penyusunan laporan keuangan yang telah ada khususnya laporan arus kas kerap tidak jelas penyampaiannya. Adanya fenomena mengenai hal tersebut, maka dilakukan studi kasus pada perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI), guna mengetahui penerapan PSAK 2 yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan analisis isi (*content analysis*) atau gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat dan karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Metode analisis ini adalah suatu teknik untuk mengambil suatu kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik khusus suatu pesan secara obektif, sistematis dan generalis (Mahendra & Firmansyah, 2019). Dalam melakukan analisis isi, penulis menetapkan kriteria terlebih dahulu. Kriteria yang digunakan adalah isi dari PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas, terutama dalam penyajian laporan arus kas dan pengungkapan laporan arus kas. Kriteria tersebut kemudian dibuat dalam tabel dan dibandingkan dengan isi laporan arus kas yang disusun oleh perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022 sampai Agustus 2022.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap proses penelitian kualitatif. Tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada. Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan semua data sekunder yang dipublikasikan oleh BEI tentang perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan, untuk mengamati bagaimana sistemika penyajian elemen-elemen laporan arus kas tersebut apakah implemetasinya sudah sesuai dengan PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas.

Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih pada perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan. Berdasarkan laman idx.co.id sampai dengan triwulan I tahun 2022, terdapat 3 perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan, yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PP (Persero) Tbk., dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan I tahun 2022.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam penyajian laporan arus kas, PSAK 2 paragraf 19 menganjurkan semua entitas untuk melaporkan arus kas dengan menggunakan metode langsung. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PT. PP (Persero) Tbk., dan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., semua telah mengimplementasikan penyajian arus kas dengan metode langsung sesuai dengan PSAK 2 paragraf 18 huruf a dan paragraf 19. Penyajian laporan arus kas pun telah diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, sesuai dengan

PSAK 2 paragraf 10. Rincinya implementasi aktivitas operasi diuraikan dalam PSAK 2 paragraf 14, aktivitas investasi diuraikan dalam PSAK 2 paragraf 16, dan aktivitas pendanaan diuraikan dalam PSAK 2 paragraf 17. Adapun hasil analisis terhadap masing-masing aktivitas diuraikan di bawah ini.

**Tabel 1.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas operasi PT. Adi Karya (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragraf 14</b>	<b>PT. Adhi Karya</b>	<b>Keterangan</b>
Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa	Penerimaan kas dari pelanggan	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa	Pembayaran kepada pemasok dan beban lainnya	Sesuai
Pembayaran kas kepada dan untuk karyawan	Pembayaran kepada karyawan	Sesuai
Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan	Penerimaan restitusi pajak	Sesuai
Penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya	Penerimaan bunga	Tercatat dalam aktivitas investasi

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 di atas penyajian arus kas dari aktivitas operasi oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK 2 paragraf 6, 10 dan PSAK 2 paragraf 14, kecuali transaksi penerimaan bunga. PT Adhi Karya (Persero) Tbk. mencatat transaksi penerimaan bunga dalam aktivitas investasi, sedangkan PSAK 2 paragraf 14 huruf (b) menyatakan penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya. Penerimaan bunga oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah termasuk pendapatan lainnya, sehingga seharusnya transaksi penerimaan bunga masuk pada aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi. PSAK 2 paragraf 12 menyatakan suatu transaksi tunggal dapat mencakup beberapa arus kas yang diklasifikasikan secara berbeda. Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank mencakup keduanya, pokok pinjaman dan bunga, maka unsur bunga dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan unsur pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. PSAK 2 paragraf 33 menyatakan bunga dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

**Tabel 2.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas operasi PT. PP (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragraf 14</b>	<b>PT. PP</b>	<b>Keterangan</b>
Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa	Penerimaan kas dari pelanggan	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa	Pembayaran kepada pemasok dan subkontraktor	Sesuai
Pembayaran kas kepada dan untuk karyawan	Pembayaran kepada direksi, karyawan, dan pihak ketiga lainnya	Sesuai
Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan	Pembayaran dan penerimaan pajak-pajak	Sesuai
Penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya	Penerimaan beban bunga	Tercatat dalam aktivitas investasi
Pembayaran atau penerimaan kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya	Pembayaran beban keuangan	Sesuai
Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan	Penerimaan investasi jangka pendek dan pembayaran investasi jangka pendek	Tercatat dalam aktivitas investasi

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 di atas penyajian arus kas dari aktivitas operasi oleh PT PP (Persero) Tbk. telah sesuai dengan dengan PSAK 2 paragraf 6 dan PSAK 2 paragraf 14, kecuali 3 jenis transaksi, yaitu (1) transaksi penerimaan bunga, (2) transaksi penerimaan investasi jangka pendek, dan (3) transaksi pembayaran investasi jangka pendek. PT PP (Persero) Tbk. mencatat ketiga transaksi tersebut dalam aktivitas investasi, sedangkan PSAK 2 paragraf 14 huruf (b) menyatakan penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya, dan PSAK 2 paragraf 14 huruf (g) menyatakan penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan. Penerimaan bunga oleh PT PP (Persero) Tbk. adalah termasuk pendapatan lainnya sehingga seharusnya transaksi penerimaan bunga masuk pada aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi, sedangkan penerimaan investasi

jangka pendek, dan pembayaran investasi jangka pendek PT PP (persero) Tbk. juga termasuk bagian dari aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi. Apabila penerimaan atau pembayaran investasinya jangka panjang, barulah transaksi tersebut masuk dalam bagian aktivitas investasi. PSAK 2 paragraf 12 menyatakan suatu transaksi tunggal dapat mencakup beberapa arus kas yang diklasifikasikan secara berbeda. Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank mencakup keduanya, pokok pinjaman dan bunga, maka unsur bunga dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan unsur pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. PSAK 2 paragraf 33 menyatakan bunga dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

**Tabel 3.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas operasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragraf 14</b>	<b>PT.Wijaya Karya</b>	<b>Keterangan</b>
Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa	Penerimaan kas dari pelanggan	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa	Pembayaran kepada pemasok	Sesuai
Pembayaran kas kepada dan untuk karyawan	Pembayaran kepada direksi dan karyawan	Sesuai
Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan	Pembayaran pajak-pajak dan penerimaan restitusi	Sesuai
Penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya	Penerimaan beban bunga	Tercatat dalam aktivitas investasi

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 di atas penyajian arus kas dari aktivitas operasi oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. telah sesuai PSAK 2 paragraf dan 6 dengan PSAK 2 paragraf 14, kecuali transaksi penerimaan bunga. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. mencatat transaksi penerimaan bunga dalam aktivitas investasi, sedangkan PSAK 2 paragraf 14 huruf (b) menyatakan penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya. Penerimaan bunga oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. adalah termasuk pendapatan lainnya, sehingga seharusnya transaksi penerimaan bunga masuk pada aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi. PSAK 2 paragraf 12 menyatakan suatu transaksi tunggal dapat mencakup beberapa arus kas yang diklasifikasikan secara berbeda. Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank mencakup keduanya, pokok pinjaman dan bunga, maka unsur bunga dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan unsur pinjaman diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan. PSAK 2 paragraf 33

menyatakan bunga dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

**Tabel 4.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas investasi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragraf 16</b>	<b>PT. Adhi Karya</b>	<b>Keterangan</b>
Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya	Penambahan aset tetap, penempatan investasi pada entitas anak, penempatan investasi pada entitas asosiasi dan jangka panjang lainnya	Sesuai
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya	Hasil penjualan aset tetap	Sesuai
Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen hutang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama	Penempatan investasi pada ventura bersama	Sesuai
Penerimaan kas untuk memperoleh instrumen hutang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama	Pengembalian investasi pada ventura bersama	Sesuai
Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain	-	Tidak ada transaksi
Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain	-	Tidak ada transaksi

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas penyajian arus kas dari aktivitas investasi oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK 2 paragraf 6 dan PSAK 2 paragraf 16, kecuali transaksi penerimaan bunga. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. mencatat transaksi penerimaan bunga dalam aktivitas investasi, sedangkan PSAK 2 paragraf 14 huruf (b) menyatakan penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya. Penerimaan bunga oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah

termasuk pendapatan lainnya, sehingga seharusnya transaksi penerimaan bunga masuk pada aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi. PSAK 2 paragraf 33 menyatakan bunga dibayarkan serta bunga dan dividen yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

**Tabel 5.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas investasi PT. PP (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragraf 16</b>	<b>PT. PP</b>	<b>Keterangan</b>
Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya	Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan jangka panjang lainnya, penambahan aset keuangan dari proyek konsesi, perolehan tanah yang akan dikembangkan, penambahan aset tak berwujud, perolehan aset tetap, perolehan dari properti investasi, dan pengurangan kas yang dibatasi penggunaannya	Sesuai
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya	Hasil penjualan aset tetap, dan hasil divestasi pada entitas anak, asosiasi dan jangka panjang lainnya	Sesuai
Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen hutang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama	Penambahan investasi ventura bersama	Sesuai
Penerimaan kas untuk memperoleh instrumen hutang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama	Pengurangan investasi ventura bersama	Sesuai
Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain	Pemberian pinjaman kepada entitas asosiasi dan jangka panjang lainnya	Sesuai
Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain	Penerimaan pembayaran dari entitas asosiasi dan jangka panjang lainnya	Sesuai

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*



Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5 di atas penyajian arus kas dari aktivitas investasi oleh PT PP (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK 2 paragraf 6 dan PSAK 2 paragraf 16, kecuali 3 jenis transaksi, yaitu (1) transaksi penerimaan bunga, (2) transaksi penerimaan investasi jangka pendek, dan (3) transaksi pembayaran investasi jangka pendek. PT PP (Persero) Tbk. mencatat ketiga transaksi tersebut dalam aktivitas investasi, sedangkan PSAK 2 paragraf 14 huruf (b) menyatakan penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya, dan PSAK 2 paragraf 14 huruf (g) menyatakan penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan. Penerimaan bunga oleh PT PP (Persero) Tbk. adalah termasuk pendapatan lainnya sehingga seharusnya transaksi penerimaan bunga masuk pada aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi, sedangkan penerimaan investasi jangka pendek, dan pembayaran investasi jangka pendek PT PP (persero) Tbk. juga termasuk bagian dari aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi. Apabila penerimaan atau pembayaran investasinya jangka panjang, barulah transaksi tersebut masuk dalam bagian aktivitas investasi.

**Tabel 6.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas investasi PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragraf 16</b>	<b>PT. Wijaya Karya</b>	<b>Keterangan</b>
Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya	Penambahan aset tak berwujud, penambahan jaminan usaha, pembelian aset tetap, penambahan aset lain-lain, penambahan tanah untuk pengembangan, penambahan tanah sedang dikembangkan, dan penambahan investasi lainnya	Sesuai
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya	-	Tidak ada transaksi
Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen hutang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama	Penambahan pinjaman jangka panjang kepada entitas asosiasi dan ventura bersama	Sesuai
Penerimaan kas untuk memperoleh instrumen hutang atau instrumen ekuitas entitas lain dan	Pengembalian investasi ventura bersama	Sesuai

kepentingan dalam ventura bersama		
Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain	Penambahan uang muka investasi	Sesuai
Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain	-	Tidak ada transaksi

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 6 di atas penyajian arus kas dari aktivitas investasi oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK 2 paragraf 6 dan PSAK 2 paragraf 16, kecuali untuk 2 jenis transaksi, yaitu transaksi penerimaan bunga dan transaksi penempatan saham pada entitas asosiasi. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. mencatat kedua transaksi tersebut dalam aktivitas investasi, sedangkan PSAK 2 paragraf 14 huruf (b) menyatakan penerimaan kas dari royalti, fee komisi, dan pendapatan lainnya., dan PSAK 2 paragraf 17 huruf (b) menyatakan pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas. Penerimaan bunga oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. adalah termasuk pendapatan lainnya, sehingga seharusnya transaksi penerimaan bunga masuk pada aktivitas operasi, bukan aktivitas investasi. Sedangkan penempatan saham pada entitas asosiasi seharusnya termasuk bagian aktivitas pendanaan, bukan aktivitas investasi.

**Tabel 7.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas pendanaan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragrah 17</b>	<b>PT. Adhi Karya</b>	<b>Keterangan</b>
Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya	Penerimaan pinjaman bank dan obligasi	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemilik saham atau instrumen ekuitas lainnya	Pembayaran pinjaman bank dan obligasi	Sesuai
Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel hopotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya	-	Tidak ada transaksi
Pelunasan pinjaman	Pembayaran beban pinjaman	Sesuai

Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan	Pembayaran liabilitas sewa	Sesuai
--	----------------------------	--------

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 7 di atas penyajian arus kas dari aktivitas pendanaan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK 2 paragraf 6 dan PSAK 2 paragraf 17.

**Tabel 8.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas pendanaan PT. PP (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragrah 17</b>	<b>PT. PP</b>	<b>Keterangan</b>
Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya	Hak kepentingan non pengendali	Sesuai
Pembayaran kas kepada pemilik saham atau instrumen ekuitas lainnya	-	Tidak ada transaksi
Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel hopotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya	Penerimaan penerbitan obligasi dan sukuk, dan pembayaran biaya emisi	Sesuai
Pembayaran kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel hopotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya	Pembayaran obligasi dan perpetual bond	Sesuai
Penerimaan pinjaman	Penerimaan hutang bank, dan penerimaan hutang non bank	Sesuai
Pelunasan pinjaman	Pembayaran hutang bank, dan pembayaran hutang non bank	Sesuai
Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan		Sesuai

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 8 di atas penyajian arus kas dari aktivitas pendanaan oleh PT PP (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK 2 paragraf 6 dan PSAK 2 paragraf 17.

**Tabel 9.** Analisis penyajian arus kas dari aktivitas pendanaan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

<b>PSAK 2 Paragraf 17</b>	<b>PT. Wijaya Karya</b>	<b>Keterangan</b>
Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lainnya	-	Tidak ada transaksi
Pembayaran kas kepada pemilik saham atau instrumen ekuitas lainnya	-	Tercatat dalam aktivitas investasi
Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel hopotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya	Penerimaan obligasi, penerimaan sukuk mudharabah	Sesuai
Pembayaran kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel hopotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lainnya	Pembayaran biaya emisi obligasi, dan pembayaran biaya sukuk mudharabah	Sesuai
Penerimaan pinjaman	Penerimaan pinjaman jangka panjang	Sesuai
Pelunasan pinjaman	Pembayaran pinjaman jangka pendek, pembayaran pinjaman jangka panjang, dan pembayaran bunga pinjaman	Sesuai
Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan	Pembayaran liabilitas sewa	Sesuai

*Sumber: Data sekunder, diolah (2022)*

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9 di atas penyajian arus kas dari aktivitas pendanaan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. telah sesuai dengan PSAK 2 paragraf 6 dan PSAK 2 paragraf 17, kecuali untuk transaksi penempatan saham pada entitas

asosiasi. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. mencatat transaksi tersebut dalam aktivitas investasi, PSAK 2 paragraf 17 huruf (b) menyatakan pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas. Penempatan saham pada entitas asosiasi seharusnya termasuk bagian aktivitas pendanaan, bukan aktivitas investasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan, yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PP (Persero) Tbk., dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk telah mengimplemetasikan PSAK 2 revisi 2018 dengan sangat baik, namun belum betul-betul sepenuhnya diterapkan khususnya PSAK 2 paragraf 12 dan paragraf 33 yaitu penempatan transaksi penerimaan dan pembayaran bunga. Ketiga perusahaan menempatkan transaksi penerimaan dan pembayaran bunga di aktivitas investasi, sedangkan seharusnya di aktivitas operasi. Selain pada itu PT. PP (Persero) Tbk., menempatkan penerimaan dan pembayaran investasi jangka pendek di aktivitas investasi, seharusnya di aktivitas operasi, karena transaksi yang masuk dalam kelompok aktivitas investasi adalah investasi yang berjangka panjang. Terakhir pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk., menempatkan penempatan saham pada entitas asosiasi di aktivitas investasi, seharusnya ditempatkan di aktivitas pendanaan karena transaksi yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta kontribusi ekuitas.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan saran sebagai berikut: (1) untuk perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan, yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk., PP (Persero) Tbk., dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mengimplementasikan secara utuh PSAK 2 agar informasi yang disajikan benar-benar sesuai dengan ketentuan standar, (2) beberapa praktik akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK 2 diharapkan terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi, (3) untuk para peneliti perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan selanjutnya agar dapat meneliti periode yang baru lagi agar dapat menganalisis perkembangan implementasi PSAK 2, dan (4) Jika ada standar atau aturan baru yang berlaku, khususnya yang berkaitan dengan PSAK 2, agar perusahaan BUMN subsektor konstruksi bangunan selalu memperbaharui standar atau aturan yang berlaku tersebut.

## 5. REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *SAK (Standar Akuntansi Keuangan)*. Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia
- Warren, CS., Reeve, JM., Duchac, JE., Wahyuni, ET., Jusuf, AA. (2019). *Pengantar Akuntansi 1*. Adaptasi Indonesia. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat
- Ng Eng Juan, Ersa Tri Wahyuni. (2014). *Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Berbasis IFRS*, Edisi 2. Penerbit Salemba Empat.
- Raja Adri Satriawan Surya. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Penerbit Graha Ilmu.
- Warren, Reeve, Fess. (2008). *Accounting. Pengantar Akuntansi*. Edisi 21. Penerbit Salemba Empat.
- Ravika Permata Hati, Sri Mulyati, Apriliani Akbarsari (2021). Analisis Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi: Measurement*. Volume 15 No. 2: 13 – 18. Desember 2021. Hal 13 - 18
- Romi P. Mansaleo, Hendrik Manossoh, Victorina Z. Tirayoh (2016). Evaluasi Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 16 No. 04 Tahun 2016. Hal 962 – 970.
- Sundayo Hadiprasetya, Agung Dinarjito (2022). Penerapan PSAK 2 Pada Perusahaan Subsektor Advertising, Printing, and Media Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019. *Jurnalku*. Volume 2 No. 1 Tahun 2022. Hal 68 – 87.
- Mahendra, T., Firmansyah, A. (2019). Evaluasi Atas Pengungkapan Transaksi Derivatif Lindung Nilai Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2 (3). Hal 306 – 327.
- PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. dan Entitas Anak. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim. Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 (Tidak Diaudit)
- PT. PP (Persero) Tbk dan Entitas Anak. Laporan Keuangan Konsolidasian 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.
- PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Laporan Keuangan Konsolidasian. Untuk Periode Tiga Bula Yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2022 dan 2021.